

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN  
SINTAKSIS PADA KARANGAN SISWA KELAS VII SMP  
PGRI 1 KEDIRI**

*Elsa Aristantya Apriliani<sup>1</sup>, Rika Ayu Perdana<sup>2</sup>, Abdul Rani<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang

Pos-el: [tyafireflysejati@gmail.com](mailto:tyafireflysejati@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe the level of grammatical errors in the essays of seventh grade students of SMP PGRI 1 Kediri in the use of sentences. This research uses qualitative methods and descriptive research. The study in this research is in-depth and clearly gets the direction for the misuse of sentences at the syntactic level in student essay writing. In this study, data were collected through reading skills, note taking, and interviews for teachers and students. The data collection procedure consists of preparation, data collection, data analysis, and presentation of data analysis results. Data analysis techniques include identification, categorization, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study prove that students make writing errors in the form of sentences that include four parts. Based on the findings, it shows that the reasons for language errors in students' writing are due to lack of attention to the use of grammar in writing, students' lack of vocabulary, and teachers' disinterest in them and providing sentence writing exercises.

**Keywords:** Language Errors, Syntactic Levels, Student Writing

---

Submissions : February 9<sup>th</sup>, 2022

Revisions : March 21<sup>th</sup>, 2022

Publications : April 29<sup>th</sup>, 2022

---

## **PENDAHULUAN**

Kesalahan bahasa ditemukan tidak hanya dalam ucapan atau lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan (Ghufron, 2022; Susanto, 2007; Utomo et al., 2019). Pada bentuk tulisan, dalam penggunaan unsur-unsur bahasa harus lengkap. Jika dalam penggunaan unsur-unsur bahasanya tidak lengkap, maka pembaca tidak dapat memahami informasi yang didapatkan atau disebut dengan kesalahan bahasa tulis. Kesalahan bahasa tulis, berkaitan dengan kesalahan dalam penulisan kata hingga kalimat. Kesalahan dalam bahasa tulis terdapat pada aspek kompetensi bahasa yaitu menulis. Menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu agar sampai kepada pembaca. Menurut Dalman (2016:3), menulis adalah kegiatan komunikatif di mana informasi disampaikan secara tertulis dari penulis kepada pihak yang lain dalam tujuan atau maksud tertentu. Keterampilan menulis tidak terlepas dari penggunaan unsur bahasa. Semua elemen bahasa, harus digunakan dengan benar sesuai dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca. Untuk mencapai keberhasilan dalam menulis, maka perlu menguasai keterampilan penggunaan unsur bahasa yang bisa dipelajari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis yang ada di sekolah kurang menarik perhatian guru (Khairunnisa, 2020). Ini adalah bukti ketidakmampuan siswa dalam menulis. Sebenarnya belajar menulis mempunyai fungsi untuk mengasah pikiran dan melatih berpikir kreatif siswa. Dalam belajar bahasa, adanya kesalahan yang siswa lakukan adalah suatu perkara yang umum karena suatu pembelajaran tidak terpisahkan dari kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, analisis kesalahan bahasa perlu dilakukan. Tujuan dari analisis adalah membantu siswa mengurangi kesalahan. Mantasiah & Yusri (2020:6) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa memandang pengajaran bahasa lebih dominan dari sudut pandang siswa dibanding guru. Segala sesuatu yang diberikan kepada siswa harus berdasarkan dengan analisis kebutuhan yang diinginkan atau yang diperlukan.

Salah satu kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis adalah kesalahan tingkat sintaksis. Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang berhubungan dengan frasa, klausa, dan struktur kalimat. Menurut Mahajani dkk (2021:1), sintaksis merupakan bagian tata bahasa yang berhubungan dengan kompleksitas kalimat, klausa, dan frasa. Kalimat merupakan tataran paling tinggi yang di dalamnya terbentuk klausa dan frasa. Alasan mengapa peneliti fokus dari penelitian pada tingkat sintaksis karena dari pengamatan awal pemahaman dan penggunaan frasa, klausa, dan kalimat pada bahasa tulis siswa adalah rata-rata masih salah.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif (Erviana et al., 2021; Prakoso et al., 2021; Puspitasari, 2017; Sardila, 2015; Sugiarti, 2018). Keterampilan produktif mampu menghasilkan karya pemikiran dan imajinasi yang dituangkan dalam penulisan. Keterampilan ekspresif mampu untuk mengekspresikan ide atau gagasan seseorang yang dirasakannya agar sampai kepada pembaca. Pikiran atau gagasan ini dapat diekspresikan dalam bentuk tulisan atau prosa. Karangan merupakan hasil mengarang yang berbentuk tulisan, cerita, artikel. Setiap tulisan tersebut mengandung isi dan tulisan yang mempunyai tujuan tertentu. Menurut Dalman (2016:86), karangan merupakan ungkapan gagasan, pikiran, angan-angan, dan emosi dikomunikasikan secara tertulis melalui kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan bahasa lisan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis kesalahan sintaksis, penyimpangan susunan kalimat yang perlu diteliti. Kesalahan pada tataran sintaksis yang dilakukan siswa terjadi karena kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, dan guru kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa dalam kalimat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan sintaksis pada karangan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam bentuk tulisan.

## **LANDASAN TEORI**

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan-penyimpangan dalam menggunakan bahasa yang dilakukan siswa secara sistematis. Kesalahan sistematis berkaitan dengan kemampuan pembelajar bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, analisis kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menganalisis penyimpangan kemampuan berbahasa siswa (Wiyanti, 2017). Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan seorang pembelajar bahasa untuk menghasilkan bahasa menurut kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan (Murniatie, 2021). Bahasa yang digunakan dapat berupa kata, kalimat, dan makna.

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua (B2) termasuk bahasa asing, analisis kesalahan berbahasa lebih ditekankan. Dengan demikian, objek analisis kesalahan merupakan bahasa siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Di Indonesia yang dimaksud bahasa kedua (B2), salah satunya adalah bahasa Indonesia yang dipelajari siswa di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan berbahasa siswa. Sedangkan analisis kesalahan bahasa merupakan proses mendokumentasikan kesalahan yang ada, mengidentifikasi jenis kesalahan, memperjelas sifat kesalahan, dan memilih asal dan penyebab penyimpangan siswa atau kesalahan bahasa.

Salah satu kesalahan berbahasa yang dianalisis yaitu pada tataran sintaksis. Sintaksis adalah bidang tata bahasa yang mengkaji atau menganalisis kalimat. Kalimat tersebut bisa berupa kata, frasa, atau kalimat (Wiyanti, 2017). Kalimat adalah satuan kebahasaan berupa kata, frasa, atau klausa yang dapat memiliki pola intonasi yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, kesalahan sintaksis adalah kesalahan terkait pernyataan. Semua kesalahan sintaksis ini dapat menyebabkan pernyataan yang tidak valid.

Kalimat-kalimat tersebut disusun oleh siswa menjadi sebuah karangan. Karangan merupakan serangkaian kalimat yang saling bertalian secara utuh dan padu untuk membentuk sebuah gagasan atau ide (Munirah, 2015:25). Beberapa kalimat yang dirangkai menjadi sebuah karangan tersebut harus terbentuk dari kalimat-kalimat efektif. Menurut (Wiyanti, 2017) kalimat efektif merupakan kalimat untuk mengekspresikan ide-ide, pikiran-pikiran, dan perasaan dengan tepat dalam hal diksi, struktur, dan logika. Kalimat yang efektif dapat meningkatkan proses pengiriman dan penerimaan. Sebuah kalimat dikatakan efektif ketika mencapai tujuan, baik untuk menggunakannya sebagai sarana komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari keadaan benda-benda alam, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun fokus penelitian yang dilakukan adalah meneliti dan menganalisis karangan siswa. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan sintaksis dalam penggunaan kalimat pada karangan siswa tersebut. Sumber data penelitian ini adalah karangan siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. (1) tahap persiapan, dilakukan dengan mengumpulkan data hasil karangan siswa kelas VII yang diambil secara acak dari 3 kelas. (2) pengumpulan data, dilakukan dengan mencatat semua kalimat yang memuat kesalahan sintaksis. (3) analisis data, dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasikan bentuk kesalahan sintaksis. (4) hasil analisis data, disajikan dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini terdapat empat langkah, yaitu (1) identifikasi, dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan bahasa saat menulis karangan dengan mengkodekan data yang ditemukan. (2) kategorisasi, dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang ditemukan dari penggunaan kesalahan dalam frasa dan kalimat. (3) penyajian data, dilakukan melalui representasi data yang disederhanakan dalam bentuk tabel. (4) penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut tingkat sintaksisnya

## HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini berupa analisis data hasil temuan kesalahan penggunaan kalimat pada karangan siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri. Penyebab terjadinya kesalahan ini karena pemahaman dan penguasaan struktur bahasa dalam bahasa tulis siswa belum benar. Menurut Sumarni dkk (dalam Setyawati, 2010:15), kemungkinan seseorang dengan berbahasa yang salah, antara lain. (a) dipengaruhi oleh bahasa yang telah dikuasai sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya gangguan bahasa ibu atau bahasa pertama siswa (B1) dengan bahasa kedua (B2). (b) kurang pemahaman penggunaan bahasa sehingga ada hal yang salah dalam menerapkan kaidah bahasa.

Data temuan pada bagian ini berisi data tentang kesalahan dalam menggunakan kalimat yang mencakup empat aspek kesalahan pada tingkat sintaksis dalam penulisan karangan siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri. Analisis kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Kalimat Ambigu

Kalimat ambigu merupakan kalimat yang memiliki lebih dari satu makna atau lebih dari satu arti, sehingga mengakibatkan keraguan dan ambiguitas (AL KAHFI et al., 2018; Maharani, 2013). Terdapat bentuk-bentuk kesalahan dalam pengklasifikasian kalimat ambigu yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Rumah yang minimalis dan berwarna abu-abu membuatku nyaman untuk meninggalnya.

Kalimat (1) merupakan kalimat ambigu karena kata yang digunakan terdapat penanda jamak. Kata *meninggalnya* memiliki dua makna, yaitu meninggalkan rumahnya atau menempatnya. Seharusnya penulisan kalimat (1) yang benar adalah rumah yang minimalis dan berwarna abu-abu membuatku nyaman untuk ditempati.

Kesalahan lain dengan kalimat ambigu juga dalam teks siswa dari kalimat berikut.

- 2) Sebenarnya aku merasa malu-malu saat aku menginjak sekolah ini.

Kalimat (2) merupakan kalimat ambigu dalam penggunaan kata terdapat penanda jamak. Penggunaan kata ini cukup untuk menggambarkan satu penanda, misalnya kata *malu-malu* hanya cukup ditulis satu kali. Bentuk benar dari kalimat (2) tersebut adalah sebenarnya aku merasa malu saat aku menginjak sekolah ini.

### 2. Diksi yang Kurang Tepat dalam Membentuk Kalimat

Diksi merupakan pilihan istilah yang tepat untuk menggunakan ide dan sebagai hasilnya diperoleh efek tertentu (Damayanti, 2018; Khofifah, 2019; Prasetyo et al., 2018). Dalam pembentukan kalimat perlu dipilih kata-kata yang sesuai dengan maknanya. Dalam tugas siswa terdapat pilihan kata yang salah pada pembentukan kalimat. Beberapa kesalahan yang digunakan dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (3) Di depan rumah penuh dengan tanam yang ditanam di pipa.
- (4) Di sana aku banyak sekali teman-teman

Kalimat-kalimat di atas mengandung ciri-ciri penyalahgunaan kata dalam konstruksi kalimat. Dalam kalimat (3) kata *tanam* kurang tepat karena tidak sesuai dengan kata yang mengikutinya. Bentuk benar dari kalimat (3) tersebut adalah di depan rumah penuh dengan tanaman yang ditanam di pipa.

Kalimat (4) pilihan kata *banyak sekali* tidak tepat kurang efektif, karena setelah kata itu sudah menunjukkan jumlah banyak. Bentuk benar dari kalimat (4) tersebut adalah di sana aku mempunyai banyak teman.

### 3. Penggunaan Kata Mubadzir

Menurut Markhamah dan Sabardila (2014:148), kalimat yang memuat kata mubadzir merupakan kalimat yang berlebih-lebihan, sehingga tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Terdapat beberapa kesalahan dalam tugas siswa yang berkaitan dengan penggunaan kata mubadzir. Kesalahan tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut.

(5) Aku merasa nyaman di sini dengan suasana baru, lingkungan baru dan tempat baru.

Kalimat (5) merupakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat kata mubadzir. Kata mubadzir dalam kalimat di atas adalah kata *baru* yang diulang-ulang. Bentuk benar dari kalimat (5) tersebut adalah aku merasa nyaman di sini dengan suasana, lingkungan, dan tempat baru.

Kesalahan lain mengenai penggunaan kata mubadzir juga terdapat pada teks karangan siswa dalam pernyataan berikut.

(6) Sedangkan sementara itu dapur rumahku tidak begitu lebar luasannya.

Kalimat (6) merupakan kalimat yang menggunakan kata mubadzir, sehingga kurang efektif. Kata mubadzir pada kalimat di atas adalah penggunaan kata hubung yang berlebihan, maka harus dipilih salah satu. Dan penggunaan kata *luasannya* juga termasuk kata mubadzir, karena tidak perlu digunakan ketika sebelumnya sudah menggunakan kata *lebar*. Bentuk benar dari kalimat (6) tersebut adalah sedangkan dapur rumahku tidak begitu lebar atau sementara itu dapur rumahku tidak begitu lebar.

### 4. Logika Kalimat

Menurut Markhamah dan Sabardila (2014:151), logika kalimat merupakan interaksi logis antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Sebuah kalimat disebut logis apabila dapat dipahami maknanya. Kalimat tidak logis merupakan kalimat yang tidak dapat dipahami dan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya tidak ada artinya. Dalam tugas siswa, ditemukan ada beberapa kesalahan yang berkaitan dengan penulisan logika. Hal ini terlihat dalam kesalahan pernyataan berikut.

(7) Sebenarnya aku merasa malu-malu saat aku menginjak sekolah ini.

Kalimat (7) tidak logis karena penggunaan kata *menginjak* kurang tepat yang berarti meletakkan kaki. Bentuk benar dari kalimat (7) tersebut adalah sebenarnya aku merasa malu saat bersekolah di sini.

(8) Bunga-bunga ingin juga menghiasi depan rumah Elpa.

Kalimat (8) tidak logis karena memanusiasikan kata benda. Bunga merupakan kata benda sehingga tidak bisa hidup seperti manusia. Bentuk benar dari kalimat (8) tersebut adalah depan rumah Elpa dihiasi bunga-bunga.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan penilaian untuk memungkinkan guru dan siswa memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran bahasa, terutama pada tingkat sintaksis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa terutama pada tataran sintaksis saat menulis kalimat, paragraf, atau teks.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karangan siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada karangan siswa. Kesalahan tersebut mencakup empat aspek yaitu, *pertama* kalimat ambigu, *kedua* diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat, *ketiga* penggunaan kata mubadzir, dan *keempat* logika kalimat.

Dari keempat kesalahan tersebut, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang masih memakai istilah-istilah yang tidak sesuai untuk menyampaikan makna yang mereka tulis. Hal ini ditimbulkan lantaran kurangnya pemahaman siswa, terutama pada tataran sintaksis. Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada karangan siswa adalah kurangnya perhatian pada penggunaan tata bahasa dalam kalimat, kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, dan guru memberikan latihan dengan kurang memperhatikan saat menulis kalimat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afnita dkk. (2018). Analisis Kesalahan Bernahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (5) 2.
- AL KAHFI, A. L. K., Fachrurrozi, M., & Sazaki, Y. (2018). *PENERAPAN METODE LEFT CORNER PARSING UNTUK MENANGANI MASALAH KALIMAT AMBIGU*. Sriwijaya University.
- Amalia, Annisa Dini. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Siswa
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, R. (2018). *DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*.
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737.
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151.
- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiat G. Ade. *Bahasa Dan Sastra*, 4(4).
- Mahajani, Tri dkk. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari. Mantasiah

- Maharani, M. K. (2013). *AMBIGUITAS DALAM NOVEL THE LOST HERO DAN NOVEL THE SON OF NEPTUNE KARYA RICK RIORDAN: SATU KAJIAN SEMANTIS*. Universitas Widyatama.
- Markhamah dan Sabardila, Atiq. (2014). *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Murniatie, I. U. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA DAN PELANGGARANNYA DALAM CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER EDISI "SITI FADILAH: SEBUAH KONSPIRASI." *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), 44–51.
- Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2) : 2614-4743.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9.
- Prasetyo, D. N., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2018). Analisis diksi dan gaya bahasa pada baliho kampanye pemilu di Kabupaten Magetan tahun 2018. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 76–83.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Sako, Yustina dkk. (2017). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 2 (11) : 1527-1533.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117.
- Sugiarti, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 87–101.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, dkk. (2019). Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis pada Karangan Eksposisi bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7 (2) : 2354-7294.
- Susanto, G. (2007). Pengembangan bahan ajar BIPA berdasarkan kesalahan Bahasa Indonesia pembelajar asing. *Jurnal Bahasa Dan Seni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tahun*, 35, 231–240.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Wiyanti, Endang dkk. (2017). Tipe-tipe Kesalahan Sintaksis pada Karangan Eksposisi Siswa SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor. *Jurnal Deiksis*, 9 (3) : 300-315.
- Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.